



Edisi 91 | Tanggal Rabu, 21 September 2016

OLEH : ACHMAD AFANDI

Rapat Audiensi : Saling Lempar Tanggung Jawab Antara Pihak Rektorat Dan Dekanat, Mahasiswa Yang Dirugikan

Kamis, 15 september 2016, telah diadakan rapat audiensi oleh SEMA FSH dengan pihak Dekanat FSH. Rapat ini bertujuan untuk menampung aspirasi dari masalah mahasiswa tentang jalannya perkuliahan di Fakultas Syariah dan hukum,

Rapat ini di hadiri oleh Dekan, Wadek III, Kabag Umum, Kabag Akademik, DEMA-F dan SEMA-F. Saat audiensi berlangsung ada beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh pihak DEMA-F dan SEMA-F, diantaranya adalah terkait tentang mengapa pada hari sabtu masih ada kuliah?, menanggapi itu pihak Dekanat dalam hal ini Dekan menjawab bahwa itu adalah kesalahan dari rektorat, “karena kesalahan pihak Rektorat, pihak Fakultas menerima maba hanya 720 tetapi pihak rektorat mengumumkan menjadi 830 maba, hal demikianlah yang membuat ketersediaan kelas menjadi kurang dan harus diadakan kuliah hari sabtu oleh pihak rektorat.”. Ungkap orang nomor satu di Fakultas

Syariah dan Hukum tersebut..

Selanjutnya, beliau menambahi, Selain itu (tambahan kuota maba: red) ada sebagian gedung Syariah yang lama diambil sepihak oleh pihak rektorat padahal Syariah sendiri masih kekurangan gedung untuk proses perkuliahan.

Kemudian Pak Sahid menuturkan bahwa ada kejanggalan dalam segi administrasi terkait SK masuk perkuliahan pada hari Sabtu, beliau menuturkan bahwa ada dua surat yang bertentangan terkait masuk kuliah hari sabtu, yang satu meniadakan serta yang lain mengadakan, “di kampus kita ini pernah ada surat yang setingkat Rektor yang meniadakan kuliah sabtu tetapi di bawahnya lagi *kok* ada peraturan lagi yang membolehkan kuliah sabtu, nah hal inilah yang perlu kita cari legalitas SK tersebut dan mendesak agar diterbitkannya SK baru.” Tutur pria asal Madura tersebut.

Pertanyaan selanjutnya dari

audiens adalah tentang akademik yang kosong pada hari aktif kuliah. Dalam hal ini, pihak dekanat menanggapi bahwa hari sabtu itu seharusnya pihak akademik dan subbag lainnya pun harus masuk agar kalau mahasiswa ada keperluan mendadak bisa difasilitasi akan tetapi hal itu perlu rapat internal terlebih dahulu sebab banyak aspek yang harus didiskusikan salah satunya adalah gaji tambahan. "namun, hal tersebut harus diadakan rapat internal sendiri karena menyangkut dengan gaji lemburan pegawai yang pihak rektorat menganggarkannya sangat minim". Ujarnya. Selanjutnya beliau merekomendasikan jalan tengah supaya dibuat jadwal piket supaya bisa mengakomodir kepentingan mahasiswa disaat perkuliahan berlangsung.

Pertanyaan selanjutnya tentang problem semester akhir ada yang tidak lulus menjadi lulus dan kelas overload serta kelas semester 7 banyak dimasuki mahasiswa semester 3 dan 5 sehingga mahasiswa semester 7 tidak kebagian kelas. Pihak dekanat menjawab bahwa itu adalah kesalahan sistem siakad dan untuk kelas yang overload akan dibuka kelas baru.

Selanjutnya, Mengenai kursi kapan masing-masing kelas memiliki kursi sehingga tidak ada kuliah yang memakai karpet. Dekanat menjawab," kita sudah Tanya dan melobi ke pihak rektorat dan katanya sore ini kursi akan datang secara bertahap sampai akhir bulan ini sudah tidak ada masalah Karena sudah clear dan jelas masalah penyedianya".

Mengenai masalah proyektor yang rusak, pihak Fakultas membeberkan bahwa proyektor tersebut bukanlah rusak tetapi para dosenlah yang kurang mengerti cara

pengoperasiannya yakni dengan memakai Wifi dan belum semua dosen yang menginstall laptopnya dengan sistem ini dan untuk yang gedung lama yang tidak ada proyektornya ada 3 kelas, pihak dekanat akan mengupayakannya supaya ada proyektornya lagi agar proses perkuliahan menjadi nyaman dan lancar.

"Untuk Masalah Selokan kami tidak bisa berbuat apa-apa karena itu adalah milik pemkot sehingga tidak ada wewenang, saya sudah lama membuat laporan kalau selokan itu kami minta untuk diperbaiki atau dibersihkan tetapi pihak pemkot sampai sekarang pun belum ada jawaban". Tandasnya kecut saat ditanya tentang selokan yang lambat laun mulai menyerupai limbah.

Untuk masalah parkiran yang *semrawut* pak Ulum, Kabag umum menjelaskan bahwa kita sudah melaporkannya ke rektorat tetapi pihak rektorat menyuruh kita yang menertibkan. "Dikira kami ini tukang parkir apa?? dan satpam yang jaga itu sudah ditambah 2 tetapi keluar 2 karena gajinya seret maka dari itu kami meminta rektorat mengambil tindakan atas hal ini". Selorohnya saat kami wawancara lebih lanjut.

Pak dekan pun menambahkan bahwa akan melaksanakan dan memerintahkan jajarannya untuk memberi tali di depan gedung Fakultas Syariah dan akan merapikan parkiran di sebelah gedung Magha agar tidak *semrawut* sesuai dengan permintaan dari perwakilan mahasiswa.

Sore itu pak Syahid akan segera mengagendakan agar diadakan rapat Internal untuk meratifikasi hal ini kepada jajarannya dan hasilnya akan disampaikan pada hari senin (19 september 2016) kepada para perwakilan mahasiswa.



Temu Wali Mahasiswa FSH 2016 Kurang Persiapan Yang Matang

Baru-baru ini UIN Sunan Ampel Surabaya terutama Fakultas Syari'ah dan Hukum telah mengadakan kegiatan yang melibatkan para wali mahasiswa baru Fakultas Syari'ah dan Hukum 2016 yang bertemakan "Temu Wali Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2016/2017". Acara ini diselenggarakan pada hari rabu (13/09/2016) yang bertempatkan di gedung Auditorium UIN Sunan Ampel Surabaya.

Acara temu wali mahasiswa baru FSH yang sering disebut dengan IKOMA (Ikatan Orang Tua Mahasiswa) sudah berjalan selama 3 tahun ini yaitu dimulai pada tahun 2014-2016. Diadakannya temu wali mahasiswa ini bersamaan dengan bergantinya nama kampus yang awalnya IAIN menjadi UIN.

Acara temu wali mahasiswa baru ini sebenarnya bersifat *wajib*. Karena, tujuan dibentuknya acara temu wali mahasiswa baru dari tahun 2014-2016 ini adalah untuk menjalin komunikasi yang baik antara Orang tua dengan Dosen, Dosen dengan Mahasiswa dan yang paling terpenting adalah Mahasiswa dengan Orang Tuanya. Mengingat Orang tua wajib mengetahui kegiatan anaknya didalam berproses di kampus UIN Sunan Ampel Surabaya ini, minimal dari masuk kuliah hingga pulang kuliah.

Berharap acara Temu Wali

Mahasiswa Baru yang ke-3 ini bisa berjalan lancar, satu hari sebelum acara Temu Wali Mahasiswa Baru FSH 2016 ini, akademik telah mengumumkan pemberitahuan acara Temu Wali Mahasiswa FSH 2016 ini melalui monitor yang dipasang di sisi kanan dan sisi kiri lobby FSH yang bertujuan untuk mengimbau khususnya para mahasiswa baru Fakultas Syariah dan Hukum 2016 untuk mengambil Undangan untuk orang tuanya.

Mirisnya, banyak mahasiswa baru atau Maba yang kurang merespon adanya acara tersebut. Sehingga, undangan yang belum terambil mencapai 50% lebih. Entah apa yang membuat para mahasiswa baru enggan untuk mengambil Undangan Temu Wali Mahasiswa Baru tersebut, padahal pengumuman pengambilan undangan temu wali mahasiswa sudah tertera jelas ketika kita masuk dalam Gedung A Fakultas Syar'iah dan Hukum.

Acara temu wali mahasiswa baru memanglah bersifat *wajib*. Tetapi sangatlah kurang mendapatkan respon yang baik dari para mahasiswa baru. Atau mungkin dari panitia acara temu wali mahasiswa kali ini memang bersifat *mendadak*, sehingga orang tua wali mahasiswa yang bertempat tinggal jauh atau orang tua wali mahasiswa yang memang sedang bekerja diluar kota tidak dapat bersiap-siap untuk menghadiri acara tersebut, mengingat acara temu wali kali ini

dilaksanakan pada hari aktif bekerja.

Di dalam undangan sudah tertulis jelas bahwa acara dimulai pukul 08.00-12.00 WIB. Tetapi ternyata acara ini baru dimulai tepat pukul 09.00 WIB, yang berarti *molor* hingga 1 jam, otomatis juga mempengaruhi waktu selesainya acara. Tidak hanya itu saja, bahkan sebagian besar yang datang adalah mahasiswa baru Fakultas Syari'ah dan Hukum itu sendiri. Hal ini sangat disayangkan sekali, karena acara ini sebenarnya *bukan untuk mahasiswa baru, tetapi untuk orang tua mahasiswa baru*. Hal lain yang membuat acara ini terbilang kurang persiapan yang matang adalah dengan adanya kesalahan pada penulisan banner yang terpasang pada saat acara Temu Wali Mahasiswa Baru. UIN yang terkenal dengan Universitas yang menyeimbangkan ilmu keagamaan dan juga akademisi ini malah melupakan kata *islam*, sehingga menjadi "Temu Wali Mahasiswa Baru Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2016/2017".

Kesalahan pada banner ini telah dikonfirmasi oleh Dr. Sri Warjiati, SH. MH selaku wakil dekan III fakultas syari'ah dan hukum. Beliau mengatakan bahwa "Kesalahan pada banner ini tidaklah mungkin kami sengaja, melainkan memang kami yang kurang teliti untuk mengecek banner sebelum dipasang. Kami sebenarnya sudah memikirkan banyak cara untuk menutupi kesalahan pada banner tersebut. Kami berencana untuk menempelkan kata *islam* yang terlewatkan, tetapi kata *islam* tidak jadi ditempelkan, karena kesalahan pada banner itu baru diketahui sebelum acara dimulai. Dengan adanya penempelan itu akan hanya memperpanjang acara temu wali mahasiswa baru. Kami selaku panitia mohon maaf atas kesalahan kami, karena kami kurang teliti. Dan kesalahan ini memberikan satu pelajaran yang berharga untuk kami agar lebih teliti lagi. Karena panitia hanya melakukan *satu kali rapat saja*".

Pengisi acara temu wali mahasiswa baru adalah Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M. Ag selaku wakil rektor 2, Dr. H. Sahid, M. Ag

selaku Dekan fakultas syari'ah dan hukum, Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M. Ag selaku wakil dekan 1, Drs. Achmad Yasin, M. Ag selaku wakil dekan 2, Dr. Sri Warjiati, SH. MH. Selaku wakil dekan 3, serta Nanang K., M. Pd.I. Selaku kepala akademik.

Dalam acara temu wali kali ini lebih memperdalam dan memperjelas kebijakan umum pengembangan UIN Sunan Ampel Surabaya, Profil Fakultas Syariah dan Hukum, pembentukan pengurus IKOMA (Ikatan Orang Tua Mahasiswa). Demikian juga sedikit diungkap masalah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) tetapi tidak secara menyeluruh. Bidang akademisi menjadi hal yang sangat penting dan wajib diketahui oleh para wali mahasiswa baru. Maka oleh karena itu, akademisi menjadi tumpuan utama dalam pembahasan acara tersebut.

Narasumber yang pertama adalah ibu wakil rektor 2, beliau menjelaskan tentang Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya yang mana untuk mewujudkan Visi dan Misi tentu mahasiswa yang berperan penting. Dan tidak hanya itu, UIN Sunan Ampel Surabaya juga mengadakan yang namanya kelas pagi atau yang sering kita kenal dengan *intensif* dan kelas sore yang sering kita kenal dengan *ma'had* yang merupakan mata kuliah tambahan yang membantu para mahasiswa untuk mewujudkan Visi dan Misi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dilanjutkan dengan pengenalan profil Fakultas Syariah dan hukum yang di sampaikan oleh bapak wakil rektor 1 yaitu Prof. Dr. Abu Azam Al Hadi, M. Ag dan pembentukan pengurus IKOMA di sampaikan oleh ibu rektor 3 yaitu Dr. Sri Warjiati, SH. MH.

Respon dari wali mahasiswa pun sangatlah luar biasa. Kebanyakan para wali mahasiswa baru menanyakan tentang sertifikat yang akan anak mereka dapatkan dengan mengikuti adanya kelas tambahan intensif dan mahad tersebut. Dan Ada juga beberapa wali mahasiswa yang bertanya mengenai UKT (Uang Kuliah Tunggal) anaknya.

Ada salah satu wali mahasiswa baru

yang saya tanyai mengenai pembahasan dalam acara Temu Wali Mahasiswa Baru kali ini. Beliau adalah Wali Mahasiswa Baru yang bernama Novianti, berasal dari kota kediri dan anaknya dari jurusan Hukum Keluarga. Beliau mengatakan bahwa "saya setuju saja mbak apabila anak saya harus mengikuti kelas intensif dan ma'had asalkan tidak mengganggu mata kuliah wajib yang harus anak saya tempuh. Karena yang paling terpenting menurut saya adalah akademisi anak saya nanti".

Di akhir acara para wali mahasiswa baru membuat grup online yaitu whatsapp yang mana di grup tersebut akan menampung semua pertanyaan-pertanyaan dari wali mahasiswa agar dapat mempererat tali

komunikasi yang akan terjalin antara dosen dengan para wali mahasiswa baru dan kembali pada tujuan dibentuknya acara temu wali mahasiswa ini.

Ibu Dr. Sri Warjiyati, SH. MH menyatakan bahwa " Semoga dengan adanya grup whatsapp yang telah terbentuk, para wali mahasiswa bisa mengurangi rasa kekawatirannya terhadap putra-putrinya, dan apabila ada sesuatu yang ingin ditanyakan bisa langsung ditanyakan lewat grup whatsapp saja dan tidak perlu jauh-jauh datang dari kota asalnya ". Dan beliau juga berharap temu wali pada tahun akademik yang selanjutnya bisa lebih baik lagi dan tidak ada kesalahan apapun.

● Mei Lisa



oleh :
Taqiyuddin Najih

Masuk Hari Sabtu ; **Kebijakan Baru Yang Terburu-Buru**

Mahasiswa sudah gerah terhadap kinerja pihak birokrat UIN Sunan Ampel Surabaya yang hingga kini belum responsive terhadap berbagai persoalan mendasar mahasiswa, seperti penataan kampus yang amburadul, sistem pembelajaran yang ruwet dan ketidak lengkapan fasilitas yang selalu menjadi topik utama disetiap waktu.

Di awal tahun perkuliahan 2015 – 2016 saja, sudah banyak disuguh dengan berbagai pro kontra, mulai dari PKK-MB dan UKT yang mahal. Ketika dua hal tersebut belum seutuhnya bisa di lupakan, kini timbul lagi pro kontra baru tentang perkuliahan hari sabtu. Jika ditelusuri lagi perkuliahan hari sabtu ini banyak menjadikan pro kontra

dikarenakan banyaknya keluhan mahasiswa karena pada saat menjalani perkuliahan di hari sabtu tidak dapat mendapatkan pelayanan dari pihak birokrat. Kejadian ini memperlihatkan bobroknya birokrat kampus yang lalai dalam memenuhi hak – hak bagi para mahasiswa.

Bericara tentang hak – hak mahasiswa, maka tentu harus diketahui sebenarnya hal tersebut sudah terteta dalam Pasal 109 dan 110 PP No. 60 Tahun 1999 tentang Hak dan Kewajiban Mahasiswa tertulis :

1. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan

- mengkaji ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2. Memperoleh pengajaran sebaik – baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan.
 - 3. Memanfaatkan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
 - 4. Mendapatkan bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikuti serta hasil belajarnya.
 - 5. Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
 - 6. Menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
 - 7. Memperoleh layanan kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku.
 - 8. Memanfaatkan sumberdaya perguruan tinggi melalui perwakilan / organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat dan tata kehidupan bermasyarakat.
 - 9. Pindah ke perguruan lain atau program studi lain, bilamana daya tampung perguruan tinggi atau program yang bersangkutan memungkinkan.
 - 10. Ikut serta dalam organisasi mahasiswa pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

Perkuliahannya hari sabtu yang menjadi topik utama sekarang ini seakan mengabaikan hak – hak yang seharusnya didapat oleh para

mahasiswa. Semua itu tidak terpenuhi karena birokrat kampus yang sudah barang tentu libur pada hari tersebut, dan hal ini menjadikan mahasiswa yang kuliah hari sabtu seakan – akan hanya kuliah tanpa ada fasilitas dan pelayanan dari pihak birokrat kampus.

Hak – hak mahasiswa yang dicicil

Kebebasan dan hak adalah suatu keharusan diterima seseorang setelah ia melakukan kewajiban, begitu juga dengan mahasiswa baru UIN Sunan Ampel Surabaya. Tetapi, itu tampaknya tinggal semboyan belaka. Banyak mahasiswa baru tergoda dengan iming-iming dan terjebak brosur, bersumber dari efek promosi yang luar biasa membuat calon mahasiswa berbondong – bondong masuk ke perguruan tinggi. Karena berlambangkan perguruan tinggi negeri dengan akreditasi yang menggiurkan membuat calon mahasiswa menjatuhkan pilihan pada perguruan tinggi tersebut tak terkecuali di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sekarang, mereka sudah melakukan semua kewajibannya. Mendaftar, mengikuti tes, membayar administrasi atau kewajiban lainnya. Mereka sudah menjalani segala kewajibannya, namun ternyata hal tersebut tidak dapat menjamin mereka akan mendapatkan hak yang sudah semestinya. Kenyataanya memang banyak timbul permasalahan di kampus UINSA, khususnya di Fakultas syariah dan hukum. Mulai dari tata kelola ruang yang bagaikan pasar, tidak memadainya ruang kelas dan berbagai kekurangan terkait fasilitas pembelajaran. Permasalah seperti ini bukan hanya terjadi satu dua kali saja, tapi permasalahan seperti ini seakan – akan sudah menjadi budaya di UIN Sunan Ampel Surabaya dan pihak birokrat kampus pun terkesan lelet dalam



menindak lanjuti permasalahan ini.

Banyaknya hak – hak mahasiswa yang dicicil, mulai dari buku Mata Kuliah Dasar (MKD) dan jas almamater yang tiap tahunnya selalu telat dalam pembagiannya, lahan parkir yang tidak jelas, kursi yang tak kunjung merata disetiap kelas, kurangnya fasilitas – fasilitas pendorong pembelajaran dan yang terbaru selain perkuliahan hari sabtu yaitu kapasitas satu kelas yang melebihi quota standar, yang seharusnya maksimal berisikan 40 mahasiswa kini ada yang berisikan 50 lebih mahasiswa. Selain semua itu masih banyak hak – hak mahasiswa yang terkesan dicicil dan tidak secara langsung di dapatkan oleh para mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lantas, dari semua paparan fakta dan analisa diatas, apa yang dapat kita harapkan dari kampus tercinta ini, apakah dapat dikatakan hak dari kewajiban yang sudah dijalani sudah terpenuhi?? Bila para birokrat kampus hanya meng-iya-kan segala keluh kesah kita tanpa ada langkah dalam mengambil tindakan yang konkret, maka sudah sepatutnya mahasiswa tak lagi mau dibodohi.

Sudah seharusnya mahasiswa mengadakan pergerakan untuk mendapatkan hak-hak nya kembali. Maka dalam hal ini, "tunduk tertindas atau bangkit melawan" karena mahasiswa bukan kerbau yang dicocok hidungnya, dan birokrat kampus bukanlah Tuhan. Salam Mahasiswa!!!

PIMPINAN UMUM

A. Zainal Abidin

PIMPINAN REDAKSI

Usman Ainurrofiq

TIM PENERBITAN

Alwi, Rokib, Mei, Zubay, Afandi,
Najih, Husnul

ada mata, namun tak melihat
ada kaki, namun tak melangkah
ada otak, namun tak berfikir
ada hati, tapi mati

lihatlah.....

lihatlah jeritan hati yang tertindas
melangkahlah, dan tanya.....
tanya apa ingin mereka...!
berfikirlah kenapa.....
kenapa mereka menerima derita ini
rasakan dari hati, apa mereka
menderita.,? atau bahagia..?
banyak preman berdas

banyak perampok berpendidikan
banyak penjajah berbedak alis gincu
dan memakai berlian
layaknya penguasa penguasa istana
namun tak pernah menoleh kebawah

lihatlah....

lihatlah wahai kau sang pemimpin
rakyatmu, bawahan mu, tertunduk
tersipu terbelenggu bak sebuah nada
tanpa suara...

wahai sang pemimpin.... pahami
derita kami...

beri kami secuil kesempatan
bernada dengan irama
bernada dengan irama dan melodi
yang indah
dengan sekepal harapan kami
merdeka indah
bak melodi yang indah yang kami
ucapkan

Redaksi menerima tulisan dari mahasiswa
Fakultas Syari'ah dikirim melalui e-mail
lpm.arrisalah99@gmail.com atau ke WA
081913541741. Panjang tulisan maksimal 1000
kata, tulisan karya sendiri (orisinal). Bagi tulisan
yang dimuat, akan diberi kompensasi menarik.

Semoga bermanfaat.

Salam Persma !!

Meraba Sejarah Masa Lalu, Membangun Sejarah Masa Depan

Majalah ArRisalah padadekade awal 90-an tercatat sebagai salah satu majalah yang disegani dikancah per-pers-an kampus Indonesia, terutama diwilayah Jawa bagian timur.

JULI 1987

ARRISALAH terbit pertama kali dengan SK Senat Mahasiswa Fakultas Syari'ah No: 10/Kep/SM-FS/IAIN-SA/VII/1987.

ARRISALAH adalah metamorfosis Bulletin As-Syari'ah menjadi majalah Mahasiswa Ar-Risalah didasarkan kepada kebutuhan mahasiswa yang ada pada saat itu menghendaki perubahan dan kebebasan berfikir. Maka edisi perdanan Ar-Risalah sudah berani mengusik persoalan NKK/BKK yang saat itu dikeluarkan oleh ORBA sebagai alat untuk membungkam suara-suara kritis mahasiswa.

1995-1998

50 tahun Indonesia merdeka. Mome yang dikemas oleh ORBA dengan mewacanakan "Indonesia Emas" untuk melegitimasi

'keberhasilan
O R B A '
dijadikan isu
utama oleh
ARRISALAH
untuk
mewujudkan
perlawanan.



Disaat itulah Kru ARRISALAH menerima penghargaan dari Institusi Studi Arus Informasi (ISAI) Jakarta pada 1998. Para pendahulu (mungkin) tak terfikirkan bila penghargaan yang membanggakan itu sekaligus mematikan bagi generasi penerusnya.

ARRISALAH termasuk salah satu diantara 10 besar pers alternatif yang kritis tajam dan dalam. **Membanggakan, tapi menjadi awal kelesuan...**

1990 -1993

ARRISLAAH mengembangkan format tampilan dan isinya, serta fokus pembahasannya. ARRISALAH periode awal berkutat pada upaya demokrasi diwilayah kampus, kemudian bergerak melebarkan fokus bidikannya pada isu-isu nasional. ARRISALAH mulai ikut andil dalam membuka isu-isu "Ketertindasan" yang dilakukan ORBA terhadap rakyat-rakyat kecil. Menyuguhkan wacana-wacana demokratisasi dan mencoba merangsang daya kritis mahasiswa terhadap pemerintah.

2004

ARRILASAH kemabli meraih sepuluh besar "Pers Kampus PTAIN/S Se-Indonesia" oleh Depag Pusat. Meski penuh polemik, penghargaan itu setidaknya menjadi pecut semangat bagi ARRISALAH kedepan. Bangga berlebihan awal kematian. Eksistensi ARRISALAH ke depan lebih penting dari segalanya...

1998

21 Mei 1998, Soeharto dipaksa turun oleh kekuatan mahasiswa dan seluruh elemen masyarakat. Setelah itu demokrasi lepas dari sangkarnya. Pers yang awalnya terkekang, bebas. Pers umum yang berani dan kritis banyak bermunculan. Pers kampus....???

Bangsa Indonesia yang pada hakiakatnya idaklah tercapai. ARRISALAH menjadi sorotan pemerintah terkait isi 'Suplemen' pada edisi tersebut yang membeberkan kongkalikong 'Bisnis Keluarga Cendana' yang membabi buta. Puncaknya pada edisi XXXII/Th. XII/1997 dengan tema "Radikalisme politik Indonesia", ARRISALAH di cabut izin terbitnya oleh rektorat atas perintah departemen agam (salah satu jaringan kekuasaan pemerintahan Soeharto) karena liputannya yang menyoroti watak politik kekuasaan Soeharto yang otoriter-Militeristik. Lebih gawat lagi ketika disisipkan "suplemen" yang membahas tentang jaringan bisnis militer yang juga melibatkan Soeharto dan kromi-kroninya. Saat itu seluruh seluruh ekslempar ARRISALAH yang sudah di sebar kepada mahasiswa di tarik kembali. Hanya sedikit ekslempar yang bisa di selamatkan. Para kru pembuatan dijadikan bulan-bulanan intel.